

INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI PADA MAHASISWA FISIP ULM

Amelia Rahmawati¹, Khairussalam², Dimas Asto Aji An'amta³

¹ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, ameliaahmawati302@gmail.com

² Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, khairussalam@ulm.ac.id

³ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, dimas.a@ulm.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Keywords: online learning; student; social interaction Corresponding author: ameliaahmawati302@gmail.com How to Cite: Rahmawati, A., Khairussalam, & An'Amta, D. A. A. (2023). Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Pada Mahasiswa FISIP ULM. <i>Huma: Jurnal Sosiologi</i>, 2(1), 84-94. Article History: Received: March 13, 2023 Accepted: April 13, 2023 Copyright © 2023 by Huma: Jurnal Sosiologi	Pandemi menjadi momok terberat bagi semua kalangan khususnya pada dunia pendidikan, proses interaksi yang terjadi antar mahasiswa menjadi kurang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan dampak dari perubahan interaksi sosial dalam pembelajaran daring pada mahasiswa FISIP ULM. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di FISIP ULM yang beralamat Jln. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat suatu pergolakan di dalam diri mahasiswa tentang perkuliahan <i>daring</i>. Ada sebuah penolakan dan penerimaan yang dilalui mahasiswa selama masa perkuliahan, dalam bentuk proses pembelajaran. Cara baru yang ditetapkan membuat mahasiswa harus selalu menyesuaikan diri dalam setiap keadaan. Rasa canggung yang meliputi diri mereka ketika perkuliahan <i>luring</i> kembali dilaksanakan menjadi sebuah penyesuaian baru yang lagi-lagi harus mereka hadapi. Metode hybrid yang dilaksanakan universitas untuk menanggulangi masalah terdampak covid-19 menimbulkan pengelompokan pada mahasiswa pada kategori yang merasa diuntungkan dan tidak diuntungkan. Mahasiswa yang merasa diuntungkan dipenuhi mahasiswa yang memiliki pekerjaan sampingan, dimana mereka merasa diuntungkan ketika kuliah online, karena mereka merasa lebih mudah untuk mengatur waktu. Mereka dapat bekerja sambil mengikuti kelas yang dilaksanakan via zoom di mana saja selama tidak harus menghidupkan kamera. Berbeda dengan golongan mahasiswa yang merasa tidak diuntungkan, mereka yang berada pada kategori ini merasa perkuliahan secara daring membuat mereka kurang maksimal memahami materi dan secara sosial mereka merasa sangat dibatasi, hal ini membuat mereka kurang bisa mengekspresikan dirinya. ABSTRACT <i>The pandemic has become the toughest scourge for all circles, especially in the world of education, the interaction process that occurs between students becomes less efficient. This study aims to find and describe the impact of changes in social interaction in online learning on students of</i>

the Faculty of Social and Political Sciences, Lambung Mangkurat University. The data collection techniques used are interview and documentation techniques. This research is qualitative research, with a qualitative descriptive approach. The research location is at the Faculty of Social and Political Sciences, Lambung Mangkurat University, which is located at Jln. Brigadier General H. Hasan Basri, Pangeran, North Banjarmasin Sub-district, Banjarmasin City, South Kalimantan. The results showed that there is an upheaval within students about online lectures. There is a rejection and acceptance that students go through during the lecture period, in the form of a learning process. The new way that is set makes students have to always adjust in every situation. The awkwardness that covers them when offline lectures are re-implemented becomes a new adjustment that they must face again. The hybrid method implemented by the university to overcome the problems affected by covid-19 has led to the grouping of students into categories that feel benefited and not benefited. Students who feel benefited are filled with students who have side jobs, where they feel benefited when studying online, because they find it easier to manage their time. They can work while attending classes conducted via zoom anywhere as long as they do not have to switch on the camera. In contrast to the group of students who feel disadvantaged, those in this category feel that online lectures make them less optimal in understanding the material and socially they feel very limited, this makes them less able to express themselves.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dasar dan terencana yang diawali mulai pendidikan TK SD SMP dan SMA lalu perguruan tinggi atau kuliah. Fadillah dkk. (2020), menyatakan wadah-wadah yang menjadi tempat Pendidikan diberikan, dapat membentuk kita menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang bisa diterima masyarakat sekitar. Pendidikan memberikan pengalaman belajar yang bersifat formal, non formal dan informal. Sekolah adalah institusi yang sangat diharapkan bisa membantu membentuk karakter generasi muda. Pada konteks pendidikan yang bisa dimaknai mulai dari proses menjadikan manusia menjadi dewasa seutuhnya. Pratama (2020), menyatakan pada tingkat perguruan tinggi, generasi muda akan ditempa lebih kuat untuk memantapkan karakter yang ditanamkan sejak kecil, generasi muda akan diajak kedunia pendidikan yang lebih konkrit.

Lingkungan sosial yang akan dihadapi generasi muda pada tingkat perguruan tinggi akan lebih luas dan beragam. Di dalam proses pembelajaran, interaksi yang terjadi adalah bentuk kerja sama, yang dalam artian kawan-kawan seperjuangan serta dosen yang mengajar memiliki tujuan yang sama ketika di dalam ruang kelas, yaitu sama-sama berkeinginan untuk mampu memahami apa yang disampaikan. Proses interaksi yang terjadi, kurang lebih sama sejak mulai dari pendidikan paling dasar hingga perguruan tinggi, dimana sama-sama menyampaikan dan menerima materi serta berkumpul pada suatu ruangan kelas. Bertemu secara fisik dan berinteraksi secara langsung.

Tahun 2019 dimana terjadi sebuah bencana secara universal, yang menyerang sistem imun manusia dan dinyatakan berbahaya. Yanti dkk. (2020), menyatakan bahwa

bencana yang dikenal dengan sebutan *coronavirus disease 2019* atau *Covid-19* yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2* (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) sangatlah berbahaya hingga langsung menjadi perhatian dunia. Mulai terjadi perubahan-perubahan dalam pola hidup, dan khususnya pada pola pendidikan, yang dimana awalnya bertemu secara langsung, semua tenaga pendidik dan pelajar harus menerapkan pola baru yang disebut *online class*. Hardiansyah dkk. (2021), menyatakan segala perubahan tersebut haruslah diterima dengan upaya untuk menjalankan sistem pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peralihan dari tatap muka menjadi daring agar tidak terjadi penularan virus *Covid-19*. Hal demikian bertujuan untuk memenuhi hak atas peserta didik dalam memperoleh Pendidikan dengan cara dan segala situasi.

Pembelajaran secara daring atau *online class* adalah sebuah solusi terbaik untuk dunia pendidikan, solusi ini mulai diperkenalkan dan diterapkan pada semua aspek dan tingkatan pendidikan, termasuk universitas seluruh Indonesia. Program Belajar Jarak Jauh (PBJJ) adalah alternatif yang digunakan setiap universitas di Indonesia untuk melakukan proses belajar mengajar dengan tidak melakukan tatap muka. Parlindungan (2020), menyatakan penerapan belajar *online* yang dilakukan oleh seluruh instansi pendidikan di seluruh dunia, menjadi salah satu inovasi yang menghasilkan beragam reaksi. Metode-metode baru banyak diciptakan guna mampu memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Segala hal dilakukan untuk mengimbangi dan mengurangi dampak yang diberikan pandemic pada dunia pendidikan. Hal ini tentu mempengaruhi interaksi-interaksi yang terjadi didalamnya. Orang-orang yang terbiasa bertemu secara langsung, harus mengurangi bahkan menghentikan bertemu secara langsung, dialihkan dengan media *online*. Perubahan-perubahan yang terjadi karena dampak pandemic membentuk pola-pola interaksi baru di dalam masyarakat. Harahap (2020), menyatakan kekhawatiran terhadap *Covid-19* memberikan pengaruh terhadap sikap sosial setiap individu khususnya terhadap proses interaksi sosial yang dilakukan setiap individu. Memutuskan menjauh dari kehidupan sosial secara normal lebih baik menurut masyarakat sekarang ini. Akibatnya terjadi struktur masyarakat yang menimbulkan adanya kelompok sosial, aturan dan norma baru yang bermunculan, perbedaan tingkatan (*stratifikasi sosial*), pergeseran pola hidup sampai kebiasaan-kebiasaan baru yang dijadikan sebagai kebudayaan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Adapun Hidayah & Hadiyanto (2021), menjelaskan pandemi *covid-19* membuat sektor pendidikan mengalami pergeseran budaya belajar mengajar di sekolah maupun perguruan tinggi. Pergeseran tersebut berupa perubahan metode pembelajaran konvensional (*face to face*) menjadi metode pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *e-learning* (*electronic learning*). Pada penelitiannya terhadap 3.483 mahasiswa dari 4 fakultas berbeda di IAIN Tulungagung, menunjukkan bahwa mahasiswa yang hampir seluruhnya melakukan pembelajaran di rumah, kurang dari separuhnya yang sering berinteraksi dengan pembelajaran daring, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Perkuliahan daring telah membatasi mahasiswa untuk bersosialisasi yang dinyatakan oleh 2.533 mahasiswa. Perkuliahan daring tanpa adanya

pertemuan fisik antara mahasiswa dan mahasiswa, serta mahasiswa dan dosen menyebabkan mahasiswa merasa terbatas dalam bersosialisasi, berbeda halnya dengan perkuliahan konvensional (*face to face*) berupa pertemuan secara tatap muka yang lebih mudah untuk berinteraksi. Pada hal ini, diketahui selama masa pembelajaran daring yang disebabkan covid-19, terdapat pergeseran budaya serta menciptakan golongan-golongan kelompok dengan akses yang sangat kecil, mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku dan menciptakan batasan-batasan dalam sosial pada seluruh aspek masyarakat termasuk juga pada pelajar.

Poin-poin diatas adalah fakta-fakta yang terjadi pada seluruh lapisan masyarakat karena terdampak pandemi covid-19. Hal itu juga yang menjadi titik kunci pada penelitian ini yang berfokus pada interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran daring pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial, teori ini sendiri digunakan untuk melihat hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial akan terjadi dimulai pada saat itu. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk tindakan interaksi sosial. Walaupun antar orang-orang yang bertemu muka dan tidak saling berbicara interaksi tetap terjadi, karena mereka sadar adanya pihak lain yang membuat perubahan dalam proses perasaan yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan terjadi (Soekanto 2017: 55).

Teori ini digunakan untuk melihat bagaimana interaksi mahasiswa saat pembelajaran daring berlangsung, dan melihat bagaimana perubahan interaksi mahasiswa angkatan 2019 dengan mahasiswa lainnya. Teori ini digunakan untuk mengungkapkan bagaimana pola pembelajaran daring selama pandemi berlangsung. Penelitian ini penting untuk diangkat untuk mencari tau bagaimana perubahan interaksi mahasiswa 2019 di FISIP pada saat pandemi dan sesudah pandemi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagaimana perubahan interaksi sosial yang terjadi ketika perubahan dari perkuliahan luring menjadi daring. Perubahan interaksi sosial tersebut dianalisis menggunakan pisau analisis teori interaksi sosial, pada saat perkuliahan daring.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2022. Adapun analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018: 333-334).

C. ANALISIS INTERAKSI POLA PEMBELAJARAN MAHASISWA FISIP ULM

Pola pembelajaran sebelum adanya covid-19 dilakukan secara luring. Luring merupakan perkuliahan secara tatap muka yang dilakukan di ruangan perkuliahan. Mahasiswa mengikuti perkuliahan sesuai dengan jadwal perkuliahan dan ruangan yang sudah ditentukan. Pembelajaran mahasiswa saat luring bergantung pada ketersediaan sarana penunjang belajar, seperti ruangan kelas, kursi, proyektor dan lain-lain. Di dalam suatu kelas terdapat mahasiswa yang bertanggung jawab untuk menghubungi dosen atau sekedar mencari ruangan. Dosen yang mengajar adalah dosen yang telah ditentukan oleh program studi. Metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas adalah seperti dosen memberi materi di dalam ruangan kelas dengan menggunakan proyektor untuk menampilkan materi.

Selain dosen yang memberi materi, banyak pola pembelajaran bersama yang dilakukan, seperti masing-masing mahasiswa atau kelompok mahasiswa mempresentasikan materi yang telah ditentukan dan ditonton oleh rekan mahasiswa yang lain. Dosen yang mengisi mata kuliah di sebuah kelas akan mengikuti panduan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Selain di kelas, pembelajaran juga sering diterapkan di lapangan. Banyak program studi yang masif memberikan mahasiswanya kesempatan untuk belajar di lapangan. Belajar di lapangan bukan berarti hanya sekedar belajar di ruang terbuka, namun terdapat suatu objek hal yang harus mereka observasi, teliti, dan tarik kesimpulannya mengenai objek yang mereka amati tersebut. Kuliah lapangan adalah cara mahasiswa mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang dipelajari di kelas saat perkuliahan, ditujukan untuk mengabdikan kepada masyarakat, yaitu mengamati kondisi-kondisi sosial masyarakat. Kuliah lapangan diantaranya KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan berkelompok, ada juga mata kuliah yang mengharuskan praktek ke lapangan, dan magang di instansi pemerintahan, perusahaan dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat).

Pola yang disebutkan di atas adalah sebuah pola berulang yang dilakukan seluruh Mahasiswa dan Dosen saat menerapkan pembelajaran luring sebelum pandemi Covid-19 menyerang. Sementara setelah Covid-19 dinyatakan oleh pemerintah sebagai sebuah virus yang berbahaya, perguruan tinggi di Indonesia mulai menerapkan pola pembelajaran baru. Pola pembelajaran *online* atau biasa disebut daring. Dalam pembelajaran daring hampir seluruh mahasiswa dan tenaga pengajar menghadapi kendala, baik dalam hal menyesuaikan teknologi maupun dalam proses pelaksanaannya. Faktanya tidak semua orang terbiasa hidup dengan teknologi terbaru, banyak tenaga pengajar yang tidak paham cara menggunakan media pembelajaran online, banyak mahasiswa yang kebingungan bagaimana mengikuti proses pembelajaran dengan media penyambung pada pembelajaran yang kurang memadai, dan masih banyak lagi.

Pada pembelajaran daring, secara sistem penyampaian materi tidak banyak berubah, sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta bahan ajar yang ada. Perbedaan yang cukup intens terdapat pada penerapannya dan pengaplikasiannya, dimana biasanya mahasiswa akan menerapkan pembelajaran di dalam kelas secara bersamaan dan bertemu secara fisik dan diaplikasikan pada pembelajaran kelompok yang langsung turun

ke lapangan. Maka pada pembelajaran daring, mahasiswa hanya akan bertatap muka melalui layar laptop ataupun handphone masing-masing pada platform zoom, dan tidak memiliki kesempatan turun kelapangan. Maka saat ada pembelajaran kelompok, hanya akan berinteraksi melalui media chat seperti Whatsapp ataupun line. Begitu terus secara berulang, setiap pembelajaran dilakukan, pengajar akan menyampaikan materi melalui zoom dan mahasiswa akan berdiskusi bersama temannya menggunakan chat.

1. Interaksi Sosial Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring

Interaksi yang terjadi di lingkungan mahasiswa sebelum pembelajaran daring adalah pola interaksi secara langsung dalam artian fisik bertemu fisik. Pada perkuliahan akan saling membaur di dalam kelas, kadang-kadang bagi mahasiswa yang memiliki kegiatan selain perkuliahan akan berkumpul lagi di suatu tempat dan bagi yang tidak memiliki kegiatan maka akan menerapkan sistem datang-belajar-pulang. Pada tahun baru penerimaan mahasiswa, setelah mereka dinyatakan sah menjadi bagian dari universitas, mereka akan diwajibkan mengikuti Program Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB). Program ini bertujuan untuk mengenalkan lingkungan kampus kepada mahasiswa baru dan belajar untuk berinteraksi antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain. Tujuan PKKMB juga adalah untuk mengenalkan mahasiswa baru dan dosen program studinya. Seperti halnya yang disampaikan informan Dea dari Prodi Ilmu Komunikasi:

“Pas awal kuliah sebenarnya agak takut karena bener-bener dunia baru dan masih perlu penyesuaian, tapi sekitar seminggu sudah mulai enjoy”(Wawancara 05 September 2022)

Informan menjelaskan ketika perkuliahan luring dilakukan, penyesuaian terhadap dunia baru yang tidak lagi sama dengan kegiatan sekolah. Hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan sedikit banyak membuat mahasiswa baru terkejut. Sistem perkuliahan maupun interaksi antar mahasiswa juga membuat mereka perlu belajar lagi.

Kegiatan mahasiswa sebelum berangkat ke kampus akan sama saja seperti ketika sekolah menengah, yaitu mahasiswa melakukan aktivitas di rumah, seperti halnya mandi dan makan tak jarang mahasiswa pergi ke kampus sendiri atau juga bersama dengan teman mereka. Mahasiswa datang ke kampus mengikuti perkuliahan sesuai dengan jadwal dan ruangan yang sudah ditentukan. Mereka menunggu dosen datang sesuai dengan kontrak perkuliahan yang telah dibuat. Mahasiswa melakukan interaksi dengan dosen dan mahasiswa lainnya di dalam ruangan kelas. Dosen menjelaskan materi kepada mahasiswa, mahasiswa mendengarkan, menyimak dan mencatat disitulah terjadi interaksi di dalam ruangan kelas. Selesai perkuliahan biasanya mahasiswa dengan mahasiswa berinteraksi di luar ruangan atau istirahat, ada yang ke kantin kampus ada juga yang ke perpustakaan kampus atau perpustakaan fakultas.

Perbedaan besar antara perkuliahan luring dan daring, sedikitnya membuat mahasiswa kembali disuruh untuk menyesuaikan diri lagi. Seperti halnya yang

disampaikan informan Dude dari Prodi Administrasi Bisnis:

“Kalo aku sendiri lebih suka luring karena interaksi sesama teman-teman di kelas saat perkuliahan lebih berjalan. untuk pembelajaran saat dosen menjelaskan juga lancar mendengarkan.” (Wawancara 20 Agustus 2022)

Hal ini dilanjutkan dengan pendapat Hendy dari Prodi Administrasi Publik yang menyampaikan:

“Kalo aku secara pribadi lebih memilih kuliah tatap muka langsung dari pada kuliah daring apalagi kalo ada tugas kelompok agak susah karena orang-orangnya lambat respon. lebih mending tatap muka langsung berinteraksi dengan mahasiswa lainnya. Apalagi kalo kuliah daring sering terlambat masuk zoom meeting dan dosen menerangkan kurang menangkap materinya.” (Wawancara 20 Agustus 2022)

Informan menjelaskan jika dia secara pribadi memilih kuliah tatap muka, jika dibanding kuliah dari melalui aplikasi zoom meeting. Terlebih jika dosen memberikan tugas kelompok, hal itu agak sulit dilakukan karena keadaan mereka yang berpencar, dan harus melakukan semuanya termasuk berdiskusi melalui room chat. Saat perkuliahan daring dosen juga sering terlambat memasuki aplikasi zoom meeting, dan saat menjelaskan mahasiswa akan sedikit sulit menangkap materi disebabkan jaringan atau kendala yang lain.

Sambung informan Dude menjelaskan:

“kita kan ada organisasi jua nih, nah pas daring tu organisasi kd jalan lalu, baik program kerjanya atau kegiatan beramian lainnya. Udah bikin program kerja tapi karena semuanya masing masing bulik kampung jadinya terbengkalai itu proker. Biasanya satu minggu itu ada aja kami kumpul-kumpul beramian, bepandiran, atau ngerjakan sesuatu bareng, pas online nih kadada lalu, bepandiran kayapa aja di grup whatsapp sunyi lalu yang meresponnya”. (Wawancara 20 Agustus)

Informan Dude kembali menuturkan jika saat perkuliahan daring organisasi yang ada di dalam kampus, seperti berhenti sementara. Tidak ada interaksi antara mahasiswa atau anggota organisasi yang lain. Program kerja yang telah disusun tidak berjalan disebabkan para anggota organisasi pulang ke kampung masing-masing saat pandemi Covid-19. Saat luring biasanya para anggota organisasi akan berkumpul di sekretariat, baik untuk berbincang, nongkrong, atau mengerjakan tugas bersama. Perbincangan di grup whatsapp juga menjadi sunyi sepi, karena tidak ada yang merespon perbincangan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, jika interaksi sosial sebelum pandemi cukup mendekatkan antara sesama mahasiswa, mereka sudah saling terikat satu sama lain untuk membantu sesama dan hidup berkelompok dan tidak bisa lepas dari hidup sendiri dan selalu saling membantu, karena mereka sudah terbiasa dengan interaksi secara langsung dan situasi di dalam kelas. Beberapa mahasiswa lebih interaktif jika

bertemu langsung dengan mahasiswa lainnya. Namun semenjak pandemi berlangsung sejak bulan maret 2020, mahasiswa tidak dapat beraktivitas seperti biasanya. Saat pandemi semakin parah seluruh kegiatan mahasiswa tidak diperbolehkan baik itu kuliah di kelas, lapangan, maupun kegiatan penunjang yang lain seperti berorganisasi. Semua mahasiswa dan jajarannya kampus diwajibkan untuk berdiam di rumah saja. Sejak saat itu pihak kampus akhirnya memilih alternatif perkuliahan melalui *zoom meeting*. Pola pembelajaran di perkuliahan menjadi berubah dan seluruh civitas akademika harus beradaptasi lagi dengan pola pembelajaran baru yang hanya berinteraksi sebatas tatap muka dari layar handphone, laptop dan komputer. Tidak hanya proses belajar namun kegiatan kampus seperti diskusi, seminar, ataupun workshop juga beralih menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

2. Interaksi Sosial Mahasiswa Setelah Penerapan Pembelajaran Daring

Setelah masa pandemi Covid-19 mulai dapat dikendalikan, dan keadaan menjadi lebih baik, Pada beberapa kota di Indonesia, masyarakat mulai beraktifitas keluar rumah. Tetapi Pemerintah masih tetap menganjurkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Masyarakat sudah diperbolehkan untuk bepergian jarak jauh dengan syarat memiliki bukti bebas covid-19 yang didapat dari tenaga kesehatan, kegiatan mahasiswa juga sudah berangsur-angsur diperbolehkan seperti perkuliahan di dalam kelas, kegiatan organisasi, ataupun kegiatan kampus lain namun tetap memperhatikan protokol kesehatan dan dengan jumlah massa yang terbatas. Mahasiswa-mahasiswa mulai kembali pada proses belajar seperti halnya yang mereka lakukan pada sebelum pandemi merambah. Namun bagi angkatan 2019-2021, hal ini menjadi sebuah momok baru dimana mereka harus beradaptasi secara langsung, karena mereka ada yang belum sempat merasakan bagaimana kuliah secara langsung dan bertemu didalam ruang kelas. Tentunya hal tersebut sangat berbeda dari interaksi yang dilakukan via chat atau zoom atau google meet.

Seperti Halnya yang disampaikan Aya dari Prodi Sosiologi:

“Saat kembali luring interaksi dengan mahasiswa yang lainnya jadi agak canggung karena kelamaan daring jadi pas tetamu tuh kaya bingung handak memulai pembicaraan duluan kiapa” (Wawancara 06 Agustus 2022)

Menurut Aya, kembali ke keadaan normal membuatnya harus beradaptasi lagi. Terlalu lama berada dalam keadaan luring, membuatnya merasa canggung untuk membuka pembicaraan lagi bahkan dengan teman satu kelasnya. berdasarkan data yang didapat dapat, bahwa setelah perkuliahan berjalan normal kembali, ada beberapa mahasiswa yang interaksinya dengan mahasiswa lain merasa canggung dikarenakan lama tidak berjumpa sebab jarak antara mereka yang berjauhan dan timbul rasa canggung muncul. Adapun interaksi terjadi hanya saat perkuliahan berjalan dan juga saat melakukan tugas kelompok itupun hanya sekedar bertanya-tanya. Setelah pandemi, banyak perubahan yang terjadi, misalnya semakin canggihnya teknologi yang

berkembang karena saat pandemi tidak diberlakukan interaksi yang bersentuhan, kebanyakan mahasiswa banyak melakukan kegiatan melalui online saja dan juga aplikasi yang sebelumnya jarang diketahui, sekarang menjadi banyak orang mempergunakan termasuk di perguruan tinggi. informan Jessica dari Prodi Geografi menyampaikan:

“Manfaat selama belajar daring, lebih ke teknologinya sih, jadi kita lebih banyak tau tentang teknologi gak gaptek-gaptek amat lah istilahnya begitu, belajar juga banyak melalui aplikasi-aplikas. Perkuliahan juga menggunakan aplikasi seperti zoom, gmeet, dan aplikasi lainnya” (Wawancara 8 September 2022)

Selain terdapat jenjang pada proses interaksi antara mahasiswa, juga terdapat nilai plus dalam segi pengetahuan tentang teknologi, mahasiswa yang awalnya tidak mengetahui beberapa aplikasi pembantu pembelajaran menjadi tau, mahasiswa juga menjadi lebih mandiri dalam mencari bahan ajar walaupun tidak semua. Kendati demikian, hal yang kurang baiknya adalah setelah pandemi mulai membaik dan pembelajaran luring kembali dilaksanakan, adalah mahasiswa yang sangat terikat dengan handphone mereka, ada juga mahasiswa yang kesulitan bangun pagi karena terbiasa hanya duduk didepan laptop atau handphone mereka saat perkuliahan. Saat perkuliahan langsung dilaksanakan, mereka harus bangun pagi, bersiap-siap untuk kuliah ke kampus, adalah hal yang harus mereka biasakan, tetapi walau demikian banyak mahasiswa yang menikmati dan lebih memilih perkuliahan langsung ketimbang daring.

Terjadinya interaksi sosial terbagi dua yaitu kontak sosial dan komunikasi. (Maunah, 2016:19) dalam bukunya menyatakan bahwa interaksi sosial tak akan mungkin terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang berlangsung dengan sesuatu yang sama sekali pun tidak berpengaruh terhadap sistem syaratnya. Terjadinya kontak sosial dalam perkuliahan daring pada saat mahasiswa saling berinteraksi melalui media sosial zoom meeting. Mahasiswa saling bertegur sapa dengan mahasiswa lainnya dan mahasiswa bertanya kepada dosen apabila ada yang mereka tidak paham. Dosen memberi materi perkuliahan kepada mahasiswa sekaligus memberi beberapa pertanyaan kepada mahasiswa. Disitu lah sudah terjadi kontak sosial namun tidak secara langsung melainkan hanya melalui media sosial dengan berbicara dan tatap muka melalui aplikasi zoom meeting tersebut. Mahasiswa juga mendiskusikan tugas yang diberikan oleh dosen terjadilah komunikasi antar mahasiswa saat perkuliahan daring.

Berdasarkan data yang didapat, dikaji lebih dalam menggunakan pisau analisis dari teori interaksi sosial hal ini juga sejalan dengan yang dijelaskan oleh Gilin dan Gilin dalam buku (Soekanto, 2017:64-74), bahwa secara lebih luas lagi menggolongkan adanya sebuah proses sosial yang muncul akibat dari interaksi sosial yang terjadi. Proses sosial yang terbentuk terbagi menjadi dua yang pertama proses interaksi asosiatif dimana didalamnya terdiri dari (akomodasi, asimilasi dan akulturasi) dan proses interaksi disosiatif (persaingan dan pertentangan). Bisa dilihat bahwa proses sosial akulturasi terjadi pada mahasiswa Fisip angkatan 2019 yang merasakan perbedaan perkuliahan daring dan luring selama pandemi covid-19. Dimana mereka menerima unsur-unsur yang

baru dalam proses perkuliahan untuk menjadi suatu dari kebudayaan yang baru tanpa harus menghilangkan unsur - unsur yang lama. Karena pada dasarnya mereka melakukan perkuliahan secara daring selama masa pandemi hampir sama dengan perkuliahan yang dilakukan saat luring, hanya berbeda situasi saja saat perkuliahan daring dan perkuliahan luring. Tidak akan mengubah kebiasaan dan tetap kembali ke kebudayaan yang lama saat pandemi selesai, yaitu kuliah secara luring atau tatap muka setelah pandemi covid dinyatakan selesai.

D. SIMPULAN

Di lingkungan FISIP ULM, pandemi covid-19 menciptakan sebuah pergolakan pada mahasiswa, dimana mereka mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyerap pembelajaran yang diterangkan, belum lagi susahnyanya melakukan diskusi dalam perkuliahan. Terkendala jaringan internet yang kurang baik, kurangnya keaktifan anggota belajar, membuat semangat belajar menurun. Ditambah juga karena kurangnya interaksi antar anggota belajar, membuat perasaan sungkan dan canggung untuk mengajukan pendapat serta suara ketika kelas dimulai. Hal tersebut secara tidak langsung menciptakan suasana belajar yang kurang memuaskan, karena tenaga pengajar hanya menerangkan dan peserta belajar hanya mendengarkan, tanpa benar-benar memahami. Kendati demikian terdapat pula kelompok mahasiswa yang merasa diuntungkan karena pembelajaran *online*. Mereka yang biasanya memiliki pekerjaan sampingan sangat merasa diuntungkan, berdasarkan hasil yang didapat mereka cenderung lebih mudah untuk mengatur waktu atau memanfaatkan waktu pada proses belajar dan bekerja. Karena-kelas yang dilaksanakan secara *online* menggunakan media *online* zoom, google meet dan sebagainya membuat mereka bisa mengikuti kelas dari mana saja serta segala keadaan. Selagi mereka tidak harus menghidupkan kamera dan memperlihatkan wajah.

REFERENSI

- Fadillah, A. A., Sulaiman, A. M. S., Ayumi, A., Saharani, A. L., Putri, C. M., Nuraulia, D., & Fadiniyah, Q. (2022). PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR ISLAM. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 53-63.
- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 11(1), 45-53.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840-5852.
- Hidayah, M., & Hadiyanto, S. (2021). Kajian Interaksi Dan Peranan Media Sosial Dalam Pembelajaran Daring Mahasiswa Pada Era Pandemi Covid-19 di Lain Tulungagung. *Jurnal PIPSI: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(1), 27-33.
- Maunah, B. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020, October). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020).
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485-490.